

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini busana menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Busana merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat digantikan oleh apapun ini artinya busana merupakan kebutuhan pokok manusia disamping makanan dan tempat tinggal. Busana mempunyai hubungan yang erat dengan manusia karena menjadi salah satu kebutuhan utamanya.

Pada awalnya busana dikenakan sebagai penutup tubuh dan pelindung tubuh dari cuaca buruk maupun keadaan lingkungan manusia akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman penggunaan busana sudah semakin beragam tidak hanya sebatas penutup tubuh, busana sudah memiliki fungsi yang kompleks yaitu untuk memperindah diri sehingga menambah rasa percaya diri bagi pemakainya serta sebagai alat seseorang mengekspresikan dirinya. Di samping itu busana juga dapat menutupi kekurangan tubuh si pemakai agar tampil lebih cantik dan menarik menurut Riyanto (2005) dan sesuai perkembangan zaman keinginan akan busana yang nyaman dan berbahan bagus dapat menaikkan harga diri dan status sosial dari pemakainya.

Dengan memperhatikan arti penting berbusana sebagai suatu ekspresi dari identitas sosial, asal usul, komitmen, dan kesetiaan individu. Semakin berkembangnya zaman di era modern kebutuhan akan dunia

fashion pun kini merambah begitu besar. Para pelaku bisnis dan perancang busana berlomba - lomba untuk menciptakan inovasi tren terbaru dan terbaik agar dunia fashion semakin berkembang dan dijadikan sebagai kebutuhan masyarakat pada umumnya. Poespo (2004) model busana yang selalu berubah dari tahun ke tahun serta kesadaran akan pentingnya mode melibatkan pengenalan tentang istilah-istilah busana dan bagian-bagian busana.

Perkembangan mode busana tidak terlepas dari kebutuhan jenis busana termasuk busana wanita. Hal ini disebabkan untuk kebutuhan dan keinginan busana tidak hanya sebagai pelindung tetapi sebagai eksistensi diri termasuk pertimbangan wearable (enak dan nyaman dipakai), menarik, dan elegan dalam penampilan. Salah satu busana yang mengalami perkembangan dunia fashion yang sangat pesat diantaranya adalah celana panjang wanita.

Celana panjang pada mulanya merupakan pakaian pria, namun saat ini celana panjang adalah salah satu busana yang diminati oleh kaum wanita terutama wanita yang bekerja. Celana panjang adalah pakaian luar untuk menutupi badan dari pinggang sampai mata kaki, yang mana pada bagian kaki dipisahkan antara kaki kiri dan kaki kanan (Poespo, 2000). Menurut Widiarti (2006) celana panjang merupakan paduan yang tepat bagi wanita aktif, selain modis dan selalu trendi, celana panjang juga aman membungkus tungkai hingga mata kaki. Lebih lanjut Widiarti (2006)

mengemukakan bahwa dengan menggunakan celana panjang maka akan terasa lebih nyaman, baik pada saat duduk maupun bergerak.

Wanita merupakan makhluk yang menyukai keindahan sehingga mereka cenderung menonjolkan bentuk tubuhnya, oleh sebab itu celana yang semula berbentuk segi empat panjang diubah mengikuti lekukan tubuh. Peristiwa tersebut menghasilkan seni memotong dan menjahit yang mengakibatkan terciptanya berbagai sistem pembuatan pola. Pembuatan celana tidaklah selalu sempurna, terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya dari hasil celana yang sempurna salah satu diantaranya adalah bentuk tubuh costumer.

Untuk bentuk tubuh yang ideal lebih mudah membuatnya, sebaliknya bagi yang bebentuk tubuh gemuk sulit untuk menghasilkan celana yang pas dan nyaman di pakai. Kekurangan diantaranya tidak pada bagian pesak celana, bagian panggul berlebihan dikarenakan pada bentuk tubuh gemuk terdapat lipatan pada bagian perut, ukuran lingkaran pinggang dan ukuran lingkaran paha yang besar. Menurut Poespo (2003) “ Tiap- tiap orang bentuk badannya berbeda baik dalam postur maupun dalam maupun proporsi antara tinggi badannya dan berat badannya, adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor keturunan (genetik) pengaruh makanan dan pengaruh lingkungan hidup kita”. Menurut Muliawan (2004) busana pada bentuk tubuh gemuk sering terlihat kerutan, tarikan lipatan atau sempit yang semestinya tidak ada. Pendapat ini di dukung oleh Pratiwi (2007) menyatakan bahwa dalam proses pembuatan, khususnya dalam

pembuatan pola dan pecah pola seseorang dengan bentuk tubuh di luar normal memerlukan perlakuan khusus. Hal ini terjadi karena seseorang yang bertubuh gemuk sebagian besar tubuhnya terdapat timbunan lemak sehingga untuk membuat busana sangat diperlukan ketelitian yang tinggi. Dalam pembuatan busana yang bertubuh gemuk butuh ketelitian, yang meliputi pengambilan ukuran, pemilihan dan pembuatan pola, menentukan model, bahan dan teknik menjahit.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembuatan celana panjang wanita bertubuh gemuk tingkat kesulitannya lebih tinggi dibandingkan dengan wanita bertubuh ideal. Kesulitan ini lebih tinggi dalam pembuatan celana panjang wanita yang letaknya harus pas dalam artian tidak longgar dan tidak sempit misalkan ketidaktepatan pembuatan pola pada bagian pesak menyebabkan hasil jahitan celana yang kurang maksimal. Hal ini juga didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Nurma Evy Maulidya untuk wanita bertubuh XXXL yang mengatakan bahwa masalah-masalah yang sering muncul dalam pembuatan pola badan, misalnya kurang tepatnya ukuran yang dipakai sehingga hasil jadi yang diperoleh kurang maksimal, pemindahan kupnat yang tidak sesuai, terdapat kerut atau menggelembung.

Begitu pula dalam pembuatan pola celana untuk seseorang yang memiliki tubuh langsing (ideal) cenderung tidak bermasalah dengan struktur pola celana. Sebaliknya pada orang berbadan gemuk permasalahan sering terjadi pada bagian pesak, karena struktur badan

orang gemuk tidak ada keseimbangan antara struktur bagian perut, lingkaran panggul, dan lingkaran paha, sehingga terlihat bentuk yang tidak rapi.

Celana yang baik juga sebaiknya memiliki ketepatan dari segi pola yang sesuai dengan ukuran si pemakai. Setiap busana memiliki pola yang beraneka ragam. Keanekaragaman desain busana tersebut sering kali menimbulkan kesulitan dalam perancangan pola. Pembuatan sistem pola dasar busana wanita, diantaranya pola dasar sistem Slack, Wielsma, So-En, Cuppen Geurs, Sunny Poespo, Soekarno, Wancik, Dress Making, Charmant, dan Dankaerts, praktis, Chung Hwa, Soekarno (2003). Dari masing-masing sistem pembuatan pola memiliki kelebihan dan juga kekurangan, sehingga untuk mendapatkan metode pembuatan pola yang cocok wanita bertubuh gemuk perlu melakukan eksperimen.

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita bertubuh gemuk sering memiliki beberapa masalah saat memakai celana karena sebagian besar tubuhnya terdapat timbunan lemak dan terlihat kurang menarik dalam hal berbusana sering terdapat lipatan – lipatan tubuh pada bagian perut, panggul dan paha. selain itu sering terlihat kerutan tarikan, lipatan atau sempit yang semestinya tidak ada sehingga untuk membuat busana khususnya celana diperlukan ketelitian. Ketelitian ini meliputi pengambilan ukuran, pemilihan bahan dan pembuatan pola, menentukan bahan dan teknik menjahit. Ukuran yang di ambil dari orang yang bertubuh gemuk sering tidak tepat karena kurang jelasnya letak ukuran yang akan di ambil seperti letak pinggang, dan letak panggul. Untuk itu

diperlukan penyesuaian ukuran saat pembuatan pola supaya diperoleh hasil yang diinginkan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui konstruksi pola apa yang tepat dan nyaman serta memiliki kualitas yang baik untuk bertubuh gemuk. Dengan konstruksi pola celana yang sudah di rekonstruksi maka pola celana untuk bertubuh gemuk ini sangat bermanfaat sebagai kajian teoritik maupun praktis dalam pembelajaran dan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengembangkan variasi – variasi pola celana yang sesuai untuk wanita bertubuh gemuk dan sebagai pembuatan bahan ajar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“PENERAPAN MODIFIKASI POLA TERHADAP HASIL JAHITAN CELANA PANJANG WANITA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang sering terjadi di dalam pembuatan pola celana diantaranya desain model dengan bentuk/proporsi tubuh si pemakai, pengambilan ukuran yang tidak sesuai dengan wanita bertubuh gemuk, pemilihan pembuatan celana dengan pola sistem Slack untuk wanita bertubuh gemuk masih kurang tepat, pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan bentuk tubuh, dan tingkat kemahiran penjahit dalam menyelesaikan celana masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kompleksnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada :

1. Desain celana panjang wanita dengan model slack
2. Jenis bahan yang digunakan adalah bahan keper drill dengan lebar kain yang digunakan 150 cm.
3. Hasil jahitan celana panjang wanita dibatasi pada kemampuan dalam menjahit pesak celana panjang wanita bertubuh gemuk dengan pengembangan pola celana 3 variasi.
4. Hasil jahitan celana panjang wanita dibatasi pada wanita bertubuh gemuk
5. Jumlah hasil jahitan celana panjang wanita dibatasi hanya 15 set celana.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan modifikasi pola terhadap hasil jahitan celana panjang wanita?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan modifikasi pola terhadap hasil jahitan celana panjang wanita”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa Tata Busana, dan mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Universitas Negeri Medan untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menjahit celana panjang wanita dengan teknik yang benar.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar mata pelajaran busana khususnya menjahit celana panjang wanita dalam meningkatkan kemampuan siswanya.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi bagi pembaca, mahasiswa, dan penulis tentang hasil teknik menjahit celana panjang wanita bertubuh gemuk.

4. Bagi Peneliti

1. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan .

2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada masalah yang sama atau berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Menambahkan pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
4. Sebagai bahan informasi yang relevan untuk penelitian di kemudian hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY